

**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DALAM
PERSIAPAN PERSALINAN DI MASA PANDEMI COVID-19
DI WILAYAH PUSKESMAS PEJUANG KOTA BEKASI**

Winancy, Yulia Sari, Aticeh, Niken Purbowati
Jurusan Kebidanan Poltekkes Jakarta III
winancygunawan@gmail.com

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has infected millions of people in the world, the Indonesian government has made various efforts to deal with the coronavirus pandemic. The government has determined that deal with the COVID-19 pandemic by implementing health protocols. Delivery during the COVID-19 pandemic requires extra attention from various related parties, including health workers regarding the implementation of guidelines for handling delivery assistance during the COVID-19 pandemic, pregnant and maternity women, husbands/families of pregnant women, and giving birth. Knowledge and attitudes of pregnant women about preparation for childbirth during the COVID-19 pandemic are lacking, causing mothers and families to feel unprepared when giving birth at a referral place, so counseling about preparation for childbirth during the COVID-19 pandemic is important. This community service activity was carried out in the Pejuang Health Center area of Bekasi City during the period from April to October 2022. This activity was carried out by assessing the pre and post-level knowledge and attitudes. There are 60 respondents in this activity which is divided into several activities. The results of the pretest knowledge assessment, there are 23% of respondents have good knowledge about preparation for childbirth during the COVID-19 pandemic, and 88% of posttest scores have good knowledge. The results of the pretest attitude assessment are that there are 20% of respondents have a good attitude about preparing for childbirth during the COVID-19 pandemic, and a posttest score of 90% who has a good attitude. It is important to convey counseling about preparation for childbirth during the COVID-19 pandemic to be conveyed and socialized to pregnant women and their families to help pregnant women prepare for health services and/or referrals that they may experience during childbirth.

Keywords: childbirth preparation; the COVID-19 pandemic; knowledge and attitude; pregnant women

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah menginfeksi jutaan orang di dunia, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam menghadapi pandemi virus corona. Pemerintah telah menetapkan bahwa dalam menghadapi pandemi COVID-19 adalah dengan penerapan protokol kesehatan. Persalinan di masa pandemi COVID-19 membutuhkan perhatian yang ekstra dari berbagai pihak terkait, baik dari tenaga kesehatan terkait penerapan pedoman penanganan pertolongan persalinan di masa pandemi COVID-19, ibu hamil dan bersalin, suami/keluarga ibu hamil dan bersalin. Pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang

persiapan persalinan di masa pandemi COVID-19 yang kurang menyebabkan ibu bersalin dan keluarga merasa tidak siap jika bersalin ditempat rujukan, sehingga penyuluhan tentang persiapan persalinan di masa pandemi COVID-19 penting dilakukan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah Puskesmas Pejuang kota Bekasi selama periode bulan April – Oktober 2022. Kegiatan ini dilakukan dengan tehnik menilai tingkat pengetahuan dan sikap *pre* dan *post*. Responden kegiatan ini secara keseluruhan ada 60 responden yang terbagi dalam beberapa kegiatan. Hasil penilaian pengetahuan *pretest* terdapat 23% responden yang memiliki pengetahuan baik tentang persiapan persalinan di masa pandemic COVID-19, dan nilai *posttest* sebesar 88% memiliki pengetahuan baik. Hasil penilaian sikap *pretest* adalah terdapat 20% responden yang memiliki sikap baik tentang persiapan persalinan di masa pandemic COVID-19, dan nilai *posttest* sebesar 90% yang memiliki sikap baik. Penyuluhan tentang persiapan persalinan di masa pandemi COVID-19 penting disampaikan dan disosialisasikan kepada ibu hamil dan keluarga untuk membantu ibu hamil bersiap menghadapi pelayanan kesehatan dan atau rujukan yang mungkin akan dialaminya saat bersalin.

Kata Kunci: persiapan persalinan; masa pandemi COVID-19; pengetahuan dan sikap; ibu hamil

PENDAHULUAN

COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh *World Health Organization* (WHO) (Kemenkes, 2020) dan dinyatakan juga oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana melalui keputusan No. 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui keputusan No 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Nasional Berskala Besar dalam Rangka percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), dan Keputusan Presiden no 11 tahun 2020 yang menetapkan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, kemudian diperbaharuidengan Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional di sebabkan kasus yang terus meningkat dan meluas.

Pandemi COVID-19 telah menginfeksi jutaan orang di dunia, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam menghadapi pandemi virus corona. Pemerintah telah menetapkan bahwa dalam menghadapi pandemi COVID-19 adalah dengan penerapan protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang dikenal dengan 3M (Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) telah dikembangkan dan diperluas menjadi 5M (Memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, menghindari makan bersama) (Kemenkes, 2020).

Persalinan di masa pandemi COVID-19 membutuhkan perhatian yang ekstra dari berbagai pihak terkait, baik dari tenaga kesehatan terkait penerapan pedoman penanganan pertolongan persalinan di masa pandemi COVID-19, ibu hamil dan bersalin, suami/keluarga ibu hamil dan bersalin. Banyaknya kasus persalinan yang dirujuk ke Rumah Sakit bagi ibu bersalin dengan hasil swab antigen positif menyebabkan ibu dan keluarga menolak, dan akhirnya memilih bersalin di tempat lain. Pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang persiapan persalinan di masa

pandemi COVID-19 yang kurang menyebabkan ibu bersalin dan keluarga merasa tidak siap jika bersalin ditempat rujukan, sehingga penyuluhan tentang persiapan persalinan di masa pandemi COVID-19 penting dilakukan (Kemenkes, 2020; Nurjasmi, 2020).

Kementerian Kesehatan telah menyiapkan aturan penanganan persalinan di rumah sakit untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19 kepada ibu bersalin. Aturan tersebut telah tercantum dalam surat edaran Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan nomor HK.02.02/III/2878/2020 tentang Kesiapsiagaan Rumah Sakit Rujukan dalam Penanganan Rujukan Maternal dan Neonatal Dengan COVID-19. Persalinan ibu dengan kasus suspek atau *probable* dilakukan di RS Rujukan COVID-19. Meningkatnya kasus COVID-19, baik kasus konfirmasi, suspek, maupun *probable*, perlu diterapkan protokol kesehatan bagi ibu hamil yang juga mempunyai risiko untuk menderita penyakit COVID-19 (WHO, 2020; Kemenkes, 2020).

Setiap ibu bersalin yang datang ke puskesmas akan diperiksa swab antigen dan jika hasilnya positif maka akan langsung di rujuk ke Rumah Sakit rujukan, namun tidak semua ibu bersalin tersebut menerima/menyetujui keputusan Puskesmas untuk di rujuk dengan berbagai alasan yang ada, salah satu alasannya adalah karena lokasi rujukan jauh dari rumah dan tidak ada biaya yang dimiliki untuk transportasi bolak balik ke Rumah Sakit serta tidak ada yang membantu menjaga anak lain di rumah, tidak memiliki persiapan kegawatdaruratan, tidak siap menjalani pemeriksaan lain, tidak mau tidak didampingi keluarga. Hal ini terjadi dikarenakan ibu hamil yang akan bersalin belum mengetahui hal apa saja yang harus dipersiapkan sebelum persalinan di masa pandemic COVID 19 sehingga tidak mempersiapkan sejak awal hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan (Wulandhari, 2022; Adhyatma, 2022).

Indonesia mulai bersiap menyambut fase new normal di tengah pandemi virus corona yang terus menginfeksi jutaan orang di dunia. Pemerintah telah menginstruksikan agar fase kenormalan baru ini dapat dipersiapkan dengan baik. Untuk kesiapan new normal corona, Kementerian Kesehatan dan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 telah menyusun protokol kesehatan.

Persalinan merupakan proses alamiah yang dialami oleh seorang ibu hamil, persalinan diharapkan terjadi secara spontan dan normal tanpa hambatan. Asuhan persalinan normal di instansi pelayanan Kesehatan seperti Puskesmas, bidan praktik mandiri, klinik, atau rumah sakit di layani secara baik sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu 60 langkah Asuhan Persalinan Normal (APN) (Nurjasmi, 2020).

Pandemi COVID 19 telah merubah standar asuhan persalinan normal yaitu dengan menambahkan penerapan protokol kesehatan dan penggunaan alat perlindungan diri level 2 dan pemeriksaan swab antigen sebelum persalinan, hal tersebut menyebabkan ibu hamil dan keluarga harus mempersiapkan segala kebutuhan sebelum persalinan termasuk jika hasil swab menunjukkan hasil reaktif. Persiapan persalinan yang dilakukan berbeda dengan persiapan persalinan sebelum masa pandemi (Kemenkes, 2020; Nurjasmi, 2020).

Setiap ibu hamil yang akan melakukan persalinan diimbau untuk melakukan skrining COVID-19 tujuh hari sebelum taksir persalinan. dalam masa pandemi COVID-19 ini rumah sakit rujukan COVID-19 melaksanakan pelayanan maternal dan neonatal dengan memperhatikan kewaspadaan isolasi bagi seluruh

pasien, antara lain : Mengurangi transmisi udara, dapat menggunakan *delivery chamber* untuk pelayanan persalinan pervaginam, melakukan tindakan di ruang operasi dengan tekanan negatif bila ada, atau melakukan modifikasi aliran udara, memiliki ketersediaan alat pelindung diri (APD) sesuai standar bagi tenaga kesehatan pemberi pelayanan maternal dan neonatal (Kemenkes, 2020; Adhyatma, 2022; Aditya, 2020).

Penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang persiapan persalinan di masa pandemic COVID 19 penting diberikan kepada masyarakat, khususnya kepada ibu hamil. Pendidikan Kesehatan ini akan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang berbagai persiapan persalinan yang harus dilakukan sebelum hari persalinan datang. Masyarakat pada umumnya mengetahui bahwa jika seorang ibu hamil akan bersalin hanya perlu menyiapkan diri, pakaian ibu dan bayi dan langsung pergi ke tempat pelayanan kesehatan. Masa pandemi telah merubah standar dan peraturan yang harus disiapkan oleh keluarga dan ibu bersalin sebelum hari persalinan datang (Wulandhari, 2022; Adhyatma, 2020; Ahmad, dkk, 2021).

Target luaran yang ditetapkan dalam kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang protokol Kesehatan 5M, vaksinasi COVID- 19, peningkatan pengetahuan dan sikap tentang persalinan, persiapan persalinan di masa pandemi COVID-19, peningkatan kesadaran dan sikap ibu hamil dan suami/keluarga dalam persiapan persalinan di masa pandemi COVID-19, dan diakhir kegiatan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan sikap ibu hamil dan anggota keluarga lainnya tentang protokol kesehatan 5M dan vaksinasi COVID 19 serta persiapan apa saja sebelum bersalin.

METODE KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan /pendidikan kesehatan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kota Bekasi secara langsung, baik kepada responden ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di Pusekesmas atau ibu hamil, dan keluarga yang ada di Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pejuang kota Bekasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sebanyak enam kali selama periode bulan April s.d Oktober 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh responden ibu hamil dan keluarga yang mendampingi di puskesmas Pejuang kota Bekasi dan di Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pejuang. Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi secara *brainstorming* dan diskusi tanya jawab, diantaranya yaitu pendidikan kesehatan tentang: (1) Protokol Kesehatan 5M, (2) Vaksinasi COVID-19, (3) persalinan di masa pandemic COVID-19, (4) Persiapan persalinan di masa pandemi COVID-19. (5) Konseling persiapan persalinan pada ibu hamil dan suami/keluarga masa pandemi COVID-19, (6) Evaluasi dilakukan oleh petugas secara langsung pada ibu hamil yang ada di Puskesmas. Perubahan sikap dan perilaku yang ditimbulkan dari peningkatan pengetahuan akan di pantau oleh kader sehingga dapat terus ditingkatkan dan dipelihara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan responden yang kurang tentang persiapan persalinan di masa pandemi mempengaruhi sikap responden dalam mempersiapkan segala sesuatu untuk menyambut persalinan di masa pandemi. Angka persalinan di Puskesmas

Pejuang selama masa pandemi sangat menurun drastis karena banyaknya ibu bersalin yang datang tetapi saat diperiksa swab antigen menunjukkan hasil positif sehingga langsung di rujuk ke rumah sakit. Ibu dan keluarga sebagian besar merasa tidak siap jika bersalin di rumah sakit karena jauh dari rumah, tidak ada biaya transportasi bolak-balik, tidak didampingi keluarga, dan tidak ada yang menjaga anak di rumah.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat Eka Seba Marta di Lubuk Kilangan Padang pada tahun 2016 terhadap 50 ibu hamil menyatakan bahwa 56% ibu bersalin merasa tidak puas terhadap pelayanan Bidan di wilayah kerja Puskesmas karena kurangnya komunikasi (Marta, 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mardiana Ahmad dkk di Sulawesi pada tahun 2021 menyatakan bahwa ibu hamil memiliki rasa cemas dan takut berkunjung ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya dan kurangnya pengetahuan ibu tentang persiapan persalinan dan kelahiran di masa pandemi. Data menunjukkan bahwa pengetahuan ibu di kelompok pertama dengan *survey* melalui *google form* sebelum penyuluhan yaitu 49% dan meningkat menjadi 89% setelah diberikan penyuluhan, sedangkan pengetahuan ibu di kelompok ke dua dengan *survey door to door* memperoleh hasil nilai 47% sebelum penyuluhan dan meningkat menjadi 87% setelah penyuluhan (Ahmad, dkk. 2021).

Dalam masa pandemi COVID-19 kegiatan pencapaian target penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir harus tetap dilaksanakan. Kementerian Kesehatan telah menyiapkan aturan penanganan persalinan di rumah sakit untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19 kepada ibu bersalin. Aturan tersebut telah tercantum dalam surat edaran Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan nomor HK.02.02/III/2878/2020 tentang Kesiapsiagaan Rumah Sakit Rujukan dalam Penanganan Rujukan Maternal dan Neonatal Dengan COVID-19 (Kemenkes, 2020).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Aminah Aatinaa dkk di Kota Batam Riau secara daring, di dapatkan bahwa dari 41 responden hanya 12 orang (29,3%) yang mengetahui tentang persiapan persalinan dan kelahiran selama masa pandemic COVID-19 dan setelah dilakukan penyuluhan maka jumlah responden yang mengetahui tentang persiapan persalinan di masa pandemic meningkat menjadi 35 orang (85%) (Adhyatma, 2022).

Hasil kegiatan pengabmas yang dilakukan oleh Yopi Wulandari di desa Rantau Mapesal Seberang Kec Rengat pada tahun 2020 kepada 10 orang ibu hamil, diketahui bahwa 20% ibu hamil mengetahui tentang persiapan persalinan di masa pandemic, dan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 70% yang memiliki pengetahuan baik tentang persiapan persalinan (Wulandhari, 2022).

Peraturan Menteri kesehatan tentang persalinan di masa pandemic yaitu mewajibkan Setiap ibu hamil yang akan melakukan persalinan diimbau untuk melakukan skrining COVID-19 tujuh hari sebelum taksir persalinan (Kemenkes, 2020). Kesiapsiagaan dan respons COVID-19, yang menyebabkan risiko gangguan kesehatan esensial dan pelayanan gizi bagi ibu, bayi baru lahir, anak, dan remaja, yang berpotensi mengarah pada penyakit yang dapat dicegah kematian dan kesakitan ibu, bayi baru lahir dan anak. Perawatan antenatal: Pertimbangkan reorientasi pragmatis perawatan esensial, seperti: Identifikasi

kehamilan berisiko tinggi untuk ANC dan modifikasi jadwal dan berikan janji sebelumnya untuk datang fasilitas kesehatan untuk mengurangi keramaian dan menjaga jarak fisik; Mengganti ANC di fasilitas kesehatan dengan kunjungan rumah, atau tele-konsultasi dan konseling untuk mengurangi paparan wanita; Prioritaskan ANC di fasilitas kesehatan untuk kehamilan berisiko tinggi dan selama paruh kedua kehamilan dengan langkah-langkah IPC yang memadai.

Perawatan pascakelahiran: Pertimbangkan modifikasi rasional dari layanan, seperti: Dapat memprioritaskan kontak pertama (dalam 24 jam setelah melahirkan) dengan tindakan PPI yang memadai; Dapat mengganti kontak berikutnya dalam kasus tanpa risiko dengan kunjungan rumah, konsultasi jarak jauh, dan penyuluhan. Perawatan berbasis fasilitas untuk SRMNCAH: Negara harus mempertimbangkan untuk mengidentifikasi pusat SRMNCAH yang ditunjuk dengan peningkatan ketentuan IPC, triase dan area isolasi untuk suspek COVID atau kasus positif untuk dipertahankan penyediaan layanan yang aman dan berkualitas untuk keluarga berencana, persalinan yang aman dan manajemen komplikasi potensial (CEmONC), perawatan aborsi, dan perawatan rujukan untuk bayi baru lahir dan anak-anak dengan penyakit serius. umlah klien yang mendapatkan pelayanan antenatal (ANC1 & ANC4) Jumlah persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan (atau oleh penolong persalinan terampil) Jumlah ibu dan bayi baru lahir yang diberikan perawatan pascapersalinan dalam 24 jam setelah lahir Jumlah penerimaan di unit perawatan bayi baru lahir khusus (WHO, 2020).

Materi yang diberikan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

1. Pendidikan Kesehatan Tentang Protokol Kesehatan 5M

Upaya Pencegahan Umum yang Dapat Dilakukan oleh Ibu Hamil, Bersalin dan Nifas :

- 1) Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sedikitnya selama 20 detik atau gunakan *hand sanitizer* berbasis alkohol 70%,
- 2) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dicuci.
- 3) Sebisa mungkin hindari kontak dengan orang yang sedang sakit
- 4) Gunakan masker medis saat sakit. Tetap tinggal di rumah saat sakit atau segera ke fasilitas kesehatan yang sesuai,
- 5) Tutupi mulut dan hidung saat batuk atau bersin dengan tissue.
- 6) Bersihkan dan lakukan disinfeksi secara rutin permukaan dan benda yang sering disentuh.
- 7) Menggunakan masker medis.
- 8) Menunda pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan apabila tidak ada tanda-tanda bahaya pada kehamilan
- 9) Menghindari kontak dengan hewan
- 10) Bila terdapat gejala COVID-19, diharapkan untuk menghubungi telepon layanan darurat yang tersedia
- 11) Hindari pergi ke negara/daerah terjangkit COVID-19, bila sangat mendesak untuk pergi diharapkan konsultasi dahulu dengan spesialis obstetri atau praktisi kesehatan terkait.
- 12) Rajin mencari informasi yang tepat dan benar mengenai COVID-19 di media sosial terpercaya⁷.

2. Pendidikan Kesehatan Tentang Vaksinasi COVID 19

Ibu hamil adalah salah satu target sasaran prioritas program vaksinasi COVID-19 untuk menekan angka risiko penularan, bahkan kematian akibat COVID-19 pada ibu hamil. Hal ini ditetapkan Kementerian Kesehatan melalui Surat Edaran No. HK.02.01/I/ 2007/2021.

Menteri Komunikasi dan Informatika bapak Jhonny G. Plate menyatakan bahwa Ibu hamil merupakan kelompok rentan, dan perlindungan bagi seorang ibu menjadi pusat keluarga, apalagi yang sedang mengandung calon generasi penerus, mutlak diupayakan karena itu pemerintah terus berusaha memberikan proteksi kesehatan lebih bagi ibu hamil dari penularan virus COVID-19. Vaksin COVID-19 terbukti aman dan efektif, jadi tidak ada alasan untuk menunda vaksin, apabila memang sudah memenuhi syarat.

Syarat yang harus dipenuhi adalah usia kandungan > 13 minggu atau antara 13-33 minggu, memiliki tekanan darah normal, tidak punya gejala atau keluhan pre eklampsia, dan tidak sedang menjalani pengobatan dan jika memiliki komorbid harus dalam kondisi terkontrol.

Ibu hamil bisa melakukan registrasi vaksinasi di tempat layanan vaksin atau faskes yang ditunjuk oleh pemerintah. Vaksin yang diperbolehkan untuk ibu hamil adalah Sinovac, Moderna, Pfizer sesuai ketersediaan (Simanjuntak, 2021).

3. Pendidikan Kesehatan tentang persalinan di masa pandemi COVID-19

Rekomendasi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI terkait pertolongan persalinan di masa pandemi COVID-19 yaitu :

- 1) Jika ibu bersalin positif COVID-19 dirawat di ruang isolasi ruang bersalin, dilakukan penanganan tim multi-disiplin yang terkait yang meliputi dokter paru / penyakit dalam, dokter kandungan, anestesi, bidan, dokter, neonatologis dan perawat neonatal.
- 2) Upaya harus dilakukan untuk meminimalkan jumlah anggota staf yang memasuki ruangan dan unit, harus ada kebijakan lokal yang menetapkan personil yang ikut dalam perawatan. Hanya satu orang (pasangan/anggota keluarga) yang dapat menemani pasien. Orang yang menemani harus diinformasikan mengenai risiko penularan dan mereka harus memakai APD yang sesuai
- 3) Pengamatan dan penilaian ibu harus dilanjutkan sesuai praktik standar, dengan penambahan saturasi oksigen yang bertujuan untuk menjaga saturasi oksigen > 94%, titrasi terapi oksigen sesuai kondisi.
- 4) Menimbang kejadian penurunan kondisi janin pada beberapa laporan kasus di Cina, apabila sarana memungkinkan dilakukan pemantauan janin secara kontinyu selama persalinan.
- 5) Sampai saat ini belum ada bukti klinis kuat merekomendasikan salah satu cara persalinan, jadi persalinan berdasarkan indikasi obstetri dengan memperhatikan keinginan ibu dan keluarga, terkecuali ibu dengan masalah gangguan respirasi yang memerlukan persalinan segera berupa SC maupun tindakan operatif pervaginam.
- 6) Bila ada indikasi induksi persalinan pada ibu hamil dengan PDP atau konfirmasi COVID-19, dilakukan evaluasi *urgency*-nya, dan apabila

memungkinkan untuk ditunda sampai infeksi terkonfirmasi atau keadaan akut sudah teratasi. Bila menunda dianggap tidak aman, induksi persalinan dilakukan di ruang isolasi termasuk perawatan pasca persalinannya.

- 7) Bila ada indikasi operasi terencana pada ibu hamil dengan PDP atau konfirmasi COVID-19, dilakukan evaluasi *urgency*-nya, dan apabila memungkinkan untuk ditunda untuk mengurangi risiko penularan sampai infeksi terkonfirmasi atau keadaan akut sudah teratasi. Apabila operasi tidak dapat ditunda maka operasi sesuai prosedur standar dengan pencegahan infeksi sesuai standar APD lengkap.
- 8) Persiapan operasi terencana dilakukan sesuai standar.
- 9) Apabila ibu dalam persalinan terjadi perburukan gejala, dipertimbangkan keadaan secara individual untuk melanjutkan observasi persalinan atau dilakukan SC darurat apabila hal ini akan memperbaiki usaha resusitasi ibu.
- 10) Pada ibu dengan persalinan kala II dipertimbangkan tindakan operatif pervaginam untuk mempercepat kala II pada ibu dengan gejala kelelahan ibu atau ada tanda hipoksia.
- 11) Perimortem cesarian section dilakukan sesuai standar apabila ibu dengan kegagalan resusitasi tetapi janin masih *viable*.
- 12) Ruang operasi kebidanan :
 - ✓ Operasi elektif pada pasien COVID-19 harus dijadwalkan terakhir.
 - ✓ Pasca operasi ruang operasi harus dilakukan pembersihan penuh ruang operasi sesuai standar.
 - ✓ Jumlah petugas di kamar operasi seminimal mungkin dan menggunakan alat perlindungan diri sesuai standar.
- 13) Penjepitan tali pusat ditunda beberapa saat setelah persalinan masih bias dilakukan, asalkan tidak ada kontraindikasi lainnya. Bayi dapat dibersihkan dan dikeringkan seperti biasa, sementara tali pusat masih belum dipotong.
- 14) Staf layanan kesehatan di ruang persalinan harus mematuhi Standar *Contact* dan *Droplet Precautions* termasuk menggunakan APD yang sesuai dengan panduan PPI.
- 15) Antibiotik intrapartum harus diberikan sesuai protokol.
- 16) Plasenta harus dilakukan penanganan sesuai praktik normal. Jika diperlukan
- 17) histologi, jaringan harus diserahkan ke laboratorium, dan laboratorium harus diberitahu bahwa sampel berasal dari pasien suspek atau terkonfirmasi COVID-19.
- 18) Berikan anestesi epidural atau spinal sesuai indikasi dan menghindari anestesi umum kecuali benar-benar diperlukan.
- 19) Tim neonatal harus diberitahu tentang rencana untuk melahirkan bayi dari ibu yang terkena COVID-19 jauh sebelumnya.

Satgas COVID-19 Indonesia telah menetapkan standar pelayanan persalinan, yaitu :

1. Rapid test WAJIB dilakukan kepada seluruh ibu hamil sebelum proses persalinan (kecuali rapid test tidak tersedia).
2. Persalinan dilakukan di tempat yang memenuhi persyaratan dan telah dipersiapkan dengan baik.

3. FKTP memberikan layanan persalinan tanpa penyulit kehamilan/persalinan ATAU tidak ada tanda bahaya ATAU bukan kasus ODP, PDP atau terkonfirmasi COVID-19
 4. Jika didapatkan ibu bersalin dengan rapid test positif, maka rujuk ke RS rujukan COVID-19 atau RS mampu PONEK.
 5. Penolong persalinan di FKTP menggunakan APD level-2.
 6. Jika kondisi sangat tidak memungkinkan untuk merujuk kasus ODP, PDP, terkonfirmasi COVID-19 atau hasil skrining rapid test positif, maka pertolongan persalinan hanya dilakukan dengan menggunakan APD level- 3 dan Ibu bersalin dilengkapi dengan delivery chamber (lihat gambar)
 7. Bahan habis pakai dikelola sebagai sampah medis yang harus dimusnahkan dengan insinerator.
 8. Alat medis yang telah dipergunakan serta tempat bersalin dilakukan disinfektan dengan menggunakan larutan chlorine 0,5%.
 9. Pastikan ventilasi ruang bersalin yang memungkinkan sirkulasi udara dengan baik dan terkena sinar matahari.
4. Pendidikan Kesehatan tentang persiapan persalinan di masa pandemi COVID-19
- Hal yang harus diperhatikan bagi ibu hamil dan bersalin untuk mempersiapkan persalinan di masa pandemi yaitu :
1. Rujukan terencana untuk ibu hamil berisiko.
 2. Ibu tetap bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan. Segera ke fasilitas kesehatan jika sudah ada tanda-tanda persalinan.
 3. Ibu dengan kasus COVID-19 akan ditatalaksana sesuai tatalaksana persalinan yang dikeluarkan oleh PP POGI.
 4. Pelayanan KB Pasca Persalinan tetap berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya,

Persiapan persalinan di masa pandemi COVID-19 membutuhkan upaya ekstra demi memastikan keamanan ibu dan bayi dari ancaman virus corona. Untuk itu, peran orang tua dan tenaga kesehatan yang menangani persalinan amat dibutuhkan, diantaranya adalah:

- 1) Persiapan melahirkan di tengah pandemi COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat, membatasi aktifitas di luar rumah, dan merencanakan pemeriksaan kehamilan trimester kehamilan atau tiga bulanan
- 2) Pilih tempat melahirkan yang aman dan terpercaya. Pastikan lokasi melahirkan itu aman dan terpercaya, pastikan lokasinya tidak menjadi rujukan pasien COVID-19. Pasien dapat memilih melahirkan di rumah, tetapi konsultasikan dulu hal ini dengan dokter yang menangani. Sebab, risiko persiapan persalinan di rumah lebih besar dibandingkan di fasilitas khusus karena masalah peralatan.
- 3) Penanganan khusus bagi ibu hamil dengan COVID-19, walaupun merupakan pasien positif atau pasien dalam pengawasan (PDP) Covid-19, ibu hamil tetap berhak mendapatkan pelayanan persalinan.
- 4) Persiapan melahirkan, ibu hamil dengan COVID-19 dan keluarganya mesti membekali diri dengan pengetahuan yang memadai mengenai wabah penyakit ini. Persalinan di tengah pandemi COVID pada dasarnya aman selama menuruti pedoman dan protokol kesehatan yang telah ditentukan.

5. **Konseling tentang persiapan persalinan di masa pandemi COVID-19 pada ibu hamil dan suami/keluarga**

Kegiatan konseling dilakukan bagi ibu hamil dan suami/keluarga yang membutuhkan informasi lebih lengkap tentang persalinan dan membutuhkan diskusi tanya jawab untuk masukan dalam mengambil keputusan dalam menentukan tempat dan persiapan persalinan

6. **Evaluasi**

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menilai efektifitas dari penyuluhan yang dilakukan. evaluasi segera setelah kegiatan yaitu dengan menyebarkan kuesioner posttest dan evaluasi jangka Panjang dilakukan oleh bidan puskesmas dan kader dengan melibatkan mereka dalam kegiatan penyuluhan juga.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara langsung kepada ibu hamil, ibu yang memiliki balita, dan keluarganya. Kegiatan yang dilakukan mendapat dukungan dan bantuan dari tenaga kesehatan Puskesmas Pejuang kota Bekasi yang memfasilitasi kegiatan dengan membantu menginformasikan dan mempersiapkan responden dalam menerima penyuluhan. Kegiatan di posyandu juga difasilitasi dengan sangat baik sehingga penyuluhan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Kegiatan pengabdian dilakukan secara langsung bukan hanya di puskesmas pejuang tetapi juga di posyandu wilayah kerja puskesmas yang membutuhkan mobilisasi yang cukup jauh karena wilayah kerja puskesmas begitu luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang persiapan persalinan di masa pandemi COVID -19 meningkat dan program puskesmas dalam mensosialisasikan panduan dan pedoman bagi ibu hamil dan bersalin tentang persiapan persalinan di masa pandemi telah terbantukan. Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan secara rutin tentang kesehatan khususnya terkait kesehatan ibu dan anak di masa pandemi COVID-19 sehingga pengetahuan ibu hamil selalu tersegarkan dan bagi ibu hamil dan keluarga senantiasa aktif mencari informasi tentang kesehatan ibu dan anak khususnya di masa pandemi COVID-19 dari berbagai sumber dan khususnya dari tenaga kesehatan yang ditemui.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyatma, A., Purba, N., & Nurlela, S. 2022. Persiapan Persalinan dan Kelahiran Di Masa Pandemi COVID-19. *J Masy Mandiri* [Internet].6(4):3248–56. Available from: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/9560/pdf>
- Aditya, P. 2020. Amankah Persalinan di Tengah Pandemi Covid-19. 19–20. Available from: <https://primayahospital.com/kebidanan-dan-kandungan/persiapan-melahirkan-ditengah-pandemi/>
- Ahmad, M., Usman, A.N., Arifuddin, S., & Patmahwati, P. 2021. Persiapan Persalinan dan Kelahiran Di Masa Pandemi COVID-19. *J Pengabdian Masy Indones*;1(3):109–13.

- Kementrian Kesehatan RI. 2020. Panduan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19. Kementeri Kesehat Republik Indones [Internet].;1–60. Available from: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Panduan_Yankes_Balita_Pada_Masa_GapDar_Covid19_Bagi_Nakes.pdf
- Kemenkes RI. 2020. Protokol Petunjuk Praktis Layanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir Selama Pandemi COVID-19. Protok Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Ri [Internet] ;4:1–11. Available from: <https://covid19.go.id/p/protokol/protokol-b-4-petunjuk-praktis-layanan-kesehatan-ibu-dan-bbl-pada-masa-pandemi-covid-19>
- Kemenkes RI. 2020. Begini Aturan Persalinan di Masa Pandemi COVID-19. Retrieved October 30. [Http://SehatnegerikuKemkesGoId/Baca/Rilis-Media/20200720/0034500/Begini-Aturan-Persalinan-Masa-Pandemi-Covid-19/](http://SehatnegerikuKemkesGoId/Baca/Rilis-Media/20200720/0034500/Begini-Aturan-Persalinan-Masa-Pandemi-Covid-19/). 2020;20–1.
- Kemenkes RI. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu nifas, dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing. Pedoman Bagi Ibu Hamil , Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Covid-19 [Internet]. 2020;Kemenkes. (2020). Selama Social Distancing. Pedoma. Available from: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Pedoman_bagi_ibu_hamil_ibu_nifas_dan_BBL_selama_social_distancing.pdf
- Marta, E.S. 2021. Komunikasi Efektif Mempengaruhi Kepuasan Ibu Dalam Persalinan Masa Pandemi Covid-19. *J Amanah Kesehat*;2(2):53–5.
- Nurjasmni. E. 2020. *Situasi Pelayanan Kebidanan pada Masa Pandemi COVID-19 dan Memasuki Era New Normal*, Webinar. Ibi.or.id [Internet].;1–32. Available from: https://www.ibi.or.id/id/article_view/A20200611001/unduh-materi-webinar-ibi-usaid-jalin-seri-5-10-juni-2020.html
- Simanjuntak, L.J. 2021. *Vaksin Covid-19 Aman untuk Ibu Hamil*. Medan Bisnis Dly [Internet].; Available from: https://medanbisnisdaily.com/news/online/read/2021/08/17/140954/vaksin_covid_19_aman_untuk_ibu_hamil/
- WHO, UNFPA, UNICEF. 2020. Continuing essential Sexual , Reproductive , Maternal , Neonatal , Child and Adolescent Health services during COVID-19 pandemic Continuing essential Sexual Reproductive , Maternal , Neonatal , Child and Operational guidance for South and South-East Asia. Oper Guid South South-East Asia Pacific Reg [Internet]. Available from: https://apps.who.int/iris/handle/10665/332162%0Ahttps://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/332162/RG_Detailed_-eng.pdf
- Wulandhari, Y. 2022. Persiapan Persalinan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Rantau Mapesai Seberang Kec. Rengat. *RESWARA J Pengabdian Kpd Masy*; 3(2):764–70.